

# Nilai Penting Strategi Maritim Indonesia (Bagian-2)

Oleh: Budiman Djoko Said

## 4. Strategi Raya Ke Strategi Maritim

Kerangka kerja strategi raya antar ketiga mazhab War College relatif sedikit berbeda, mengingat kalkulus dan struktur kekuatan masing-masing Angkatan berbeda. Namun ketiganya memiliki persepsi sama dari blok ke blok, mulai dari kepentingan nasional turun sampai strategi-strategi nasional per masing masing instrumen kekuatan nasional. Acuan yang sama bagi komunitas militer nasional mendemonstrasikan keterpaduan dan keinginan melakukan operasi gabungan yang jauh lebih efisien. Pengertian ini sangat penting karena blok strategi raya merupakan cerminan visi strategis suatu bangsa yang dipromosikan keluar. Pada Gambar 2, terdefinisi sebagai jantung kerangka kerja konseptual dan pemikiran strategis tentang strategi raya. Hirarkis paling atas (sebagai visi bangsa) adalah kepentingan nasional yang selalu dipromosikan keluar (*outward looking*). Dijelaskan tentang tiga pilihan instrumen

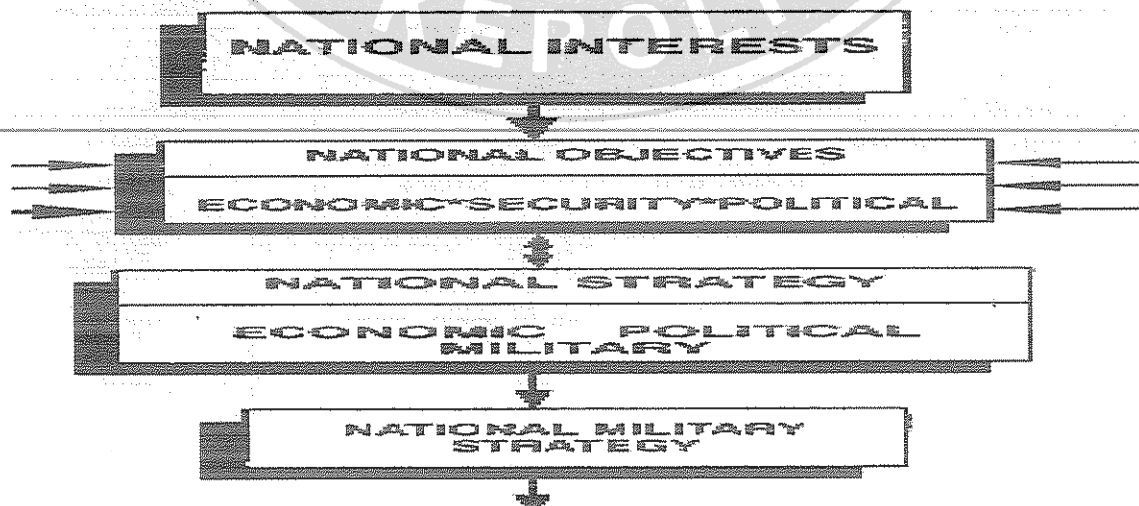
kekuatan nasional, yakni PEM (politik, ekonomi dan militer) yang difungsikan sebagai anggota strategi keamanan nasional.

Pilihan instrumen lain adalah DIME (diplomasi, informasi, militer dan ekonomi), kombinasi termaju adalah MIDLIFE (militer, informasi, diplomasi, legal, intelijen, finansial dan ekonomi). Semua instrumen kekuatan nasional bersama-sama dan paralel sinergis terdefinisi sebagai strategi keamanan nasional guna menjamin tercapainya tujuan kepentingan nasional. (Mastapeter, hal.2) Tujuan kepentingan nasional adalah tercapainya tiga pilar tujuan, umumnya adalah perlindungan penduduk, kedaulatan dan kesejahteraan ekonomi, bisa ditambah lain-lain.

Strategi keamanan nasional di sini tidak ada kaitannya dengan isu keamanan internal, seperti isu kriminalitas, keamanan individual, publik dan lainnya. Edisi terbaru terbitan US Naval War College, menyebutkan blok strategi nasional (di bawah blok

*national objectives*) dipertegas sebagai strategi keamanan nasional, dengan subordinasinya adalah strategi-strategi nasional bidang PEMI (politik, ekonomi, militer dan *information culture* atau informasi), kalau PEM dan I yang dipilih pemerintah sebagai instrumen kekuatan nasional. Sama halnya dengan edisi lama, edisi terbaru menjelaskan bahwa dalam blok *National Military Strategy* ada sub blok di bawahnya lagi yakni *fiscal* dan *program guidance* dan *current* serta *desired capabilities*. (Lloyd, et-all, edisi keempat, hal.4)

Di ranah "strategi nasional" (edisi baru ranah "strategi keamanan nasional", pen) terdiri dari strategi instrumen bidang PEM dan Informasi (khusus di bidang militer terdefinisi sebagai strategi pertahanan nasional). Di bawah blok strategi keamanan nasional lahir strategi militer nasional (lebih berorientasi pada operasi gabungan yang sangat efisien, pen). Lengkaplah blok-blok strategi raya, berawal dari kepentingan nasional,



Gambar No.2

Potongan paradigma strategi nasional

Referensi: Dr. Richmond M Lloyd, et-all, edisi tahun 1991, *Fundamentals of Force Planning*, volume-II

# Nilai Penting Strategi Maritim Indonesia

turun sebagai menjadi strategi keamanan nasional atau strategi nasional saja. Blok-blok tersebut pantas dijadikan rujukan manajemen nasional. Kenapa terdefinisi sebagai strategi raya?

Jawabnya sederhana, yaitu anggota blok-blok tersebut harus lebih berorientasi kepada visi bangsa (*outward looking*), fokus pada tercapainya tujuan kepentingan nasional dan dieksekusi oleh strategi instrumen kekuatan nasional terpilih. Instrumen kekuatan nasional terpilih akan memperkokoh pelaksanaan visi bangsa ini akan dipandegani oleh para Menko nantinya. Banyak sedikitnya instrumen yang dipilih dan terpilih berproses dalam ikatan kuat yang disebut orkestra nasional. Orkestra ini berperan aktif saat kepentingan nasional diuji dengan krisis, konflik dan lainnya versus aktor yang mencoba menghalangi tercapainya tujuan kepentingan nasional.

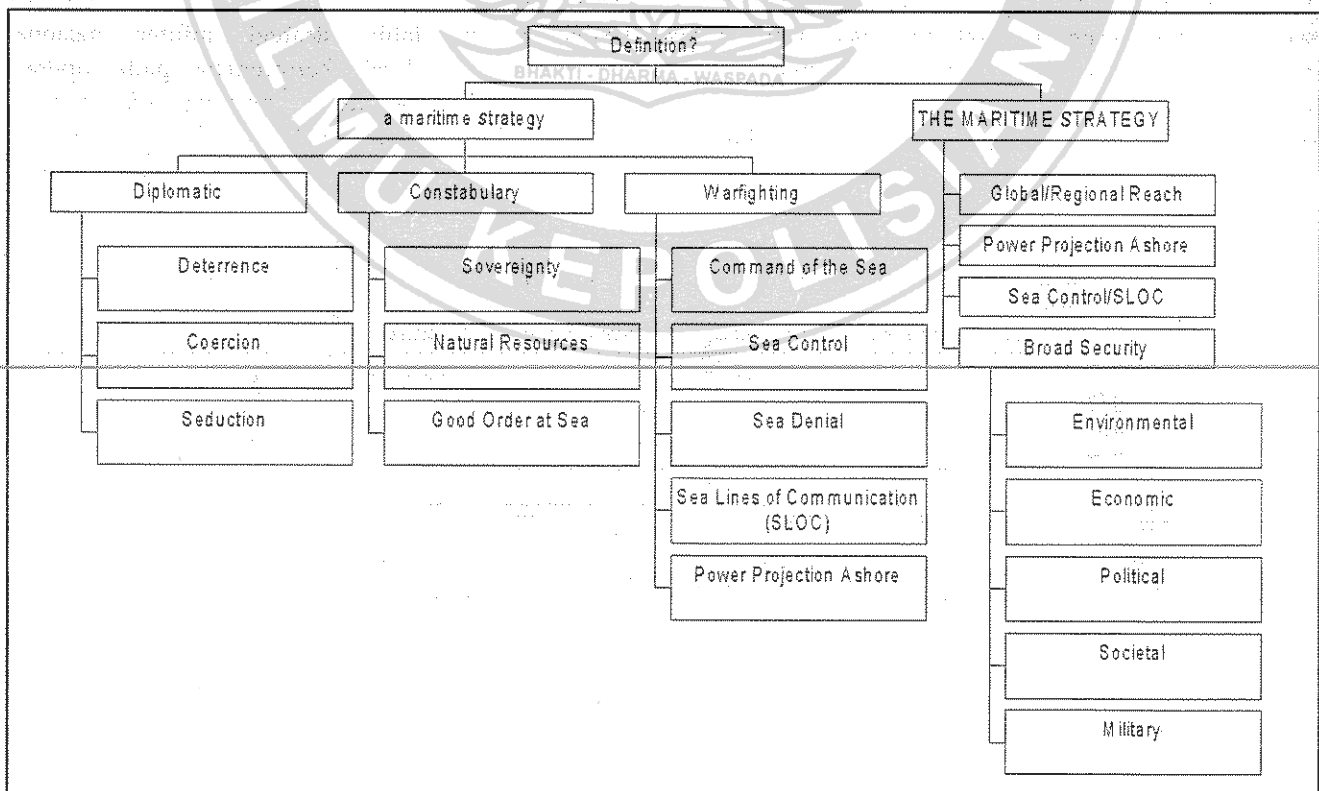
Sewajarnya hubungan bilateral, trilateral dengan negara lain sangat peka terhadap kepentingan nasional. Apapun juga iklim hubungan

ini, entah krisis, konflik, bahkan jelang perang sangat terbantu oleh hadirnya paket opsi penangkalan fleksibel (FDO). Opsi strategi penangkalan biasanya terdiri dari satu, dua atau semua strategi instrumen kekuatan nasional yang dikendalikan dan dikontrol otoritas keamanan nasional per setiap tingkat penangkalan. FDO adalah cerminan pelibatan strategi instrumen kekuatan nasional yang terpilih dan tentu saja instrumen kekuatan militer nasional akan menjadi pilar kekuatan FDO.

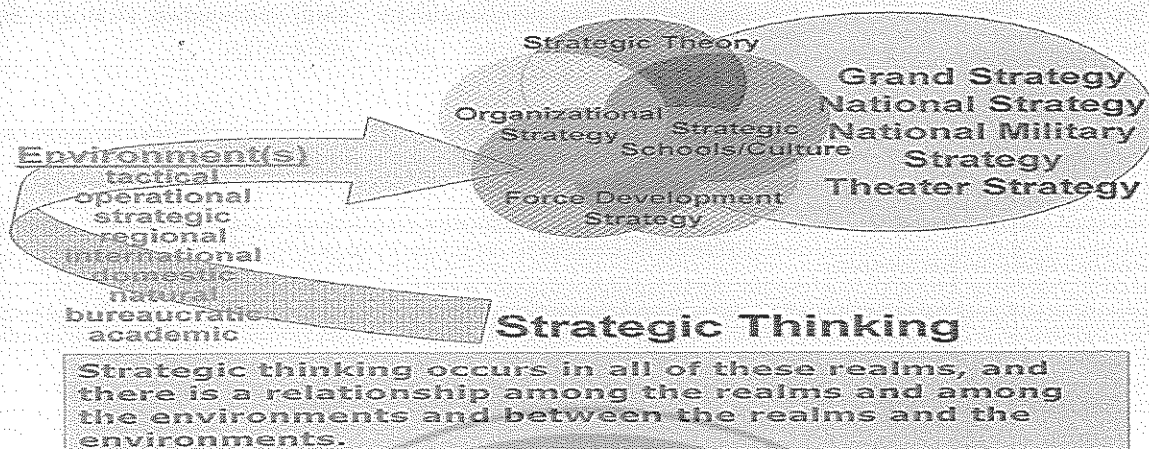
Pilihan terbaik dan paling *cost effectiveness* adalah aksi yang menentukan (*decisive actions*) dalam ranah FDO. Inti kekuatan FDO adalah militer nasional dengan bidak aktifnya yakni kekuatan Angkatan Laut, selain aktif dalam penangkalan, bisa diaktifkan perannya dalam DCW, yakni *diplomats, constabulary* dan *warfighting*. Pilar strategi maritim adalah kekuatan Angkatan Laut, kekuatan yang selain mampu diproyeksikan di masa bukan perang, juga mampu sebagai instrumen penangkalan

yang tangguh, tahan lama di suatu posisi sebar, krisis, tempat aju, memiliki repons konflik, krisis dan rekonstitusi serta siaga penuh dan komit siap bertarung diporos penangkalan. Bagaimana konsep strategi maritim sebagai superior DCW dan strategi maritim sebagai subordinasi strategi keamanan nasional, periksa Gambar No.3.

Kedua strategi yang perlu dibahas sebagai perangkat untuk membedakan dengan baik perbedaan "s" dan "S" dalam liputan strategi nasional dan kerangka strategi raya. Perhatikan ketiga blok subordinasi strategi dengan "s" ini mencerminkan peran universal yang bisa dan biasa dilakukan Angkatan Laut, yakni DCW dengan turunannya masing-masing di bawahnya. "S" besar (*the maritime strategy*) menjelaskan maritim sebagai salah satu instrumen kekuatan nasional terpilih, orientasinya lebih kepada strategi nasional (perhatikan subordinasi blok di bawahnya, pen). Konsep ini dapat digunakan sebagai suatu pendekatan ke arah keamanan nasional dengan sentra pemikiran



Gambar No.3. "s" dan "S"  
Referensi:Tewes, hal.23



Gambar No.4. Realisme Strategi  
Referensi: Yarger, hal.55

mazhab kontinental atau maritim serta mempertimbangkan beban penggunaan kekuatan militer dan hadirnya semua spektrum sektor keamanan nasional.

Konsep ini dapat dieksplorasi untuk menjawab pertanyaan atau men-generik jawaban masalah lain, misalnya tentang kapasitas dan kapabilitas Angkatan Laut yang dikembangkan untuk menemukan penugasan per satuan waktu tertentu dibantu dengan model strategi-ke-tugas. Sampai di sini, bisa dirasakan pentingnya kehadiran strategi maritim (dengan "s" kecil, pen). Strategi maritim menjadi motor proses pembangunan kekuatan Angkatan Laut. Ke dalam, terhadap manajemen Angkatan Laut pada umumnya, strategi ini memungkinkan para pemimpin Angkatan Laut menandatangani konsep operasi Angkatan Lautnya berbasis rujukan strategi-strategi nasional yang tercipta untuk membantu menjelaskan bagaimana membangun Angkatan Laut dan Marinir dalam satu tim agar memberikan sumbangan bersama-sama Angkatan lainnya untuk mempertahankan bangsa. (Brown, hal.2)

Konsep strategi raya ini dapat digunakan untuk menjawab bentuk organisasi ke depan yang lebih kompleks dan efisien, dengan menstrukturkan keluaran operasional menjawab tuntutan lingkungan dan tujuan strategi

keamanan nasional. Gambar No.4 menjelaskan realisme strategi terhadap lingkungan dan interaksinya antara lingkungan itu sendiri, sebagai bagian konsep dan pemikiran strategik tentang strategi raya yang lebih utuh.

Efisiensi strategik tercapai bila digabungkan, dikoordinasikan dengan jajaran birokrasi yang ada dan badan yang beroperasi di wilayah berbasis kesadaran domain maritim dalam rangka membangun ulang proses penciptaan dan lahirnya *strategi nasional bagi keamanan maritim*. (Brown, hal.14)

## 5. Kesimpulan

Model strategi raya dengan hibrida strategi maritim dan terpilihnya sebagai instrumen kekuatan nasional Indonesia cukup menarik sebagai bahan membangun arsitektur manajemen nasional mendatang dan maritim sebagai satu anggota instrumen kekuatan nasional, bukan kelautan. Patut dicatat dalam definisi domain maritim termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan anggotanya, bisa saja pariwisata pantai, industri kelautan, komunikasi dan transportasi bawah laut, industri dan lain-lain. Dengan kekayaan kandungan anggotanya, pantas kalau domain ini menjadi produsen kemakmuran dan kesejahteraan negeri ini,...adakah negara yang tidak makmur dengan strukturnya

sebagai negara maritim.

Sudah waktunya strategi maritim diikuti kebijakan di bidang elemen-elemennya muncul sebagai perangkat strategis. Legitimasi kehadiran unsur Angkatan Laut, Marinir, kapal-kapal non kombatan pemerintah dan Pengawal Pantai Nasional selaku unsur kekuatan maritim yang diakui internasional dan didikte oleh strategi maritim yang kooperatif dalam wadah suatu operasi gabungan menjadikan semakin efisien mengatasi isu strategi nasional di bidang keamanan maritim. Memahami kerangka kerja strategi raya sekaligus mengisyaratkan rasionalisasi pembangunan program nasional di bawah strategi itu akan selalu merujuk substansi strategi yang lebih superior. Pembangunan kekuatan militer nasional merujuk kalkulus kekuatan pertahanan nasional dan cadangannya dan produk kalkulus kekuatan militer nasional dan cadangannya menjadi rujukan kalkulus kekuatan Angkatan masing-masing.

Konsekuensinya cetak biru skenario pertahanan nasional harus ada sebagai rujukan besar TNI. Lebih indah lagi kalau kerangka kerja strategi raya dengan blok kepentingan nasional kebawah sudah terstruktur sebagai hasil kompromi eksekutif dengan legislatif dan menjadi rujukan raya bagi rencana pembangunan nasional mendatang.

Naskah ini dapat dikupas sebagai tepatnya perencanaan pembangunan studi manajemen strategis. Semoga studi kasus pertahanan nasional, kekuatan militer nasional atau bermanfaat.

Referensi:

1. Brown, Wesley A, Ltn US Navy, Thesis NPS, Dec 2007, MA in National Security Affairs, "Falling out of Formation: A Look at the Navy's Search for a New Maritime Strategy".
2. Keenan, Joseph M, Jr, Cdr US Navy, US Army War Coll, 2009, "The Cooperative Sea-Power Strategy: Time For A Second Engagement".
3. Lloyd, Richmond M, Dr, "Fundamentals of Force Planning, volume-II, ... Defense Planning Cases", The Force Planning Faculty, Naval War College, 1991, halaman 3.  
—edisi terbaru tahun 2004, judul "Strategy and Force Planning".
4. Mastapeter, Craig W, Thesis NPS, Dec 2008, MA in National Security Affairs, "The Instruments of National Power, Achieving the Strategic Advantage In Changing World".
5. Pietropaoli, Stephen R, National War Coll, National Defense University, 1997, "The US Navy.....From the Sea Strategy: Sir Julian Corbett Revisited?", Seminar H, Fundamentals of Military Thought and Strategy.
6. Roskin, Michael G, Proff Foreign Policy di-US Army War Coll, "National Interest, from Abstraction to Strategy".
7. Suttie, Richard D, Cdr USN, Naval War College Review, 1955, "Reconstitution: A Strategic Policy Assesment with Case Application Of The Maritime Patrol Force".
8. Tewes, Alex, et-all, Joint Standing Committee on Foreign Affairs, Defence and Trade Inquiry into Australia's Maritime Strategy, "A Foundation Paper on Australia's Maritime Strategy".
9. Bartholomees, J. Boone, US Army War College, July 2010, Edisi ke-empat(4), "Theory of War and Strategy", Volume-I :  
—Chapter 3, "Toward Theory Of Strategy: Art Lykke and the US Army War College Strategy Model", Yarger, H. Richard.  
—Chapter 4, "The Strategic Appraisal. The Key to Effective Strategy", Yarger, H. Richard.



Ketua FKPM dan Staf  
mengucapkan  
selamat atas pengangkatan  
**Laksamana TNI Agus Suhartono**  
sebagai  
**Panglima TNI**

**Tentang Penulis:**

**Budiman Djoko Said** adalah Laksda TNI (Purn), alumni AAL-XV, mantan Komandan Seskoal (2000-2001).

Kini menjabat Wakil Ketua FKPM dan Rektor UPN Veteran, Jakarta.

**Willy F. Sumakul** adalah Kolonel Laut (Purn), alumni AAL-XV, U.S. Naval War College (Naval Command College) 1993, UK Royal College of Defence Studies 1997, eks Direktur Pendidikan Seskoal (1998-2001).

Saat ini menjabat Sekretaris FKPM merangkap Sekretaris.

**Alman Helvas Ali** adalah analis di FKPM. Aktif menulis di beberapa majalah dan surat kabar serta menjadi narasumber dalam kegiatan seminar, lokakarya maupun kuliah umum dengan spesialisasi isu kekuatan laut dan keamanan maritim.